

BAB II

**TEORI PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS NEGOSIASI
BERDASARKAN SURAT PENAWARAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING***

2.1 Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi Berdasarkan Surat Penawaran dalam Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pada pendekatan berbasis teks ini peserta didik diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pada dasarnya bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa saja, melainkan sebagai teks yang mengembangkan fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial, budaya dan akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Mulyasa (2013:163) menjelaskan, kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap Kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 juga dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik. Di dalam kurikulum 2013

terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

2.1.1 Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang dalam 4 kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti₁), sikap sosial (kompetensi₂), (kompetensi inti₃), dan keterampilan (kompetensi inti₄). Ke empat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok₃) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti kelompok₄).

Tim Kemendikbud (2013:44), menjelaskan mengenai kompetensi inti dalam kurikulum 2013 sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi berikut ini. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antarkompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mapel yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Hal itu sesuai dengan pernyataan menurut Majid (2014:50), “Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu”.

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa, kompetensi inti ialah pengikat kompetensi-kompetensi yang mana di dalam kompetensi dasar memiliki empat aspek diantaranya: K₁ (aspek ketuhanan), K₂ (aspek sosial), K₃ (aspek pengetahuan), dan yang terakhir K₄ (aspek pengetahuan). Terkait dengan pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran sesuai dengan kurikulum 2013 untuk siswa kelas X semester 2 pada (Kompetensi Inti) KI₄ mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah dengan mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Disajikan secara terperinci dan lebih terurai

dengan jelas mengenai materi pokok pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, kemudian dijabarkan dan dikembangkan kedalam sebuah indikator.

2.1.2 Kompetensi Dasar

Umum tentang kemampuan peserta didik dalam menyerap seluruh pelajaran berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dan tulisan. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator.

Tim Kemendikbud (2013:45), menjelaskan pengertian mengenai kompetensi dasar sebagai berikut.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut: 1) kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1; 2) kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2; 3) kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; 4) kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4. Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan sikap sosial (mendukung KI-2) ditumbuhkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran KI-1 dan KI-2 terintegrasi dengan pembelajaran KI-3 dan KI-4.

Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang didapat peserta didik dan menentukan apa yang dilakukan oleh peserta didik. Kompetensi dasar ini menitik beratkan pada keaktifan peserta didik dalam menangkap infor-

masi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan secara lisan dan tulisan serta menggunakannya dalam berbagai kompetensi.

Sedangkan menurut Majid (2014:52), “Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik”.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan, bahwa kompetensi dasar merupakan bagian dari pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam mencapai standar kompetensi yang terdapat dalam kompetensi inti yang cakupan materinya lebih terarah dan dapat dijadikan acuan oleh guru dalam pembuatan indikator, pengembangan materi pokok, dan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran terdapat pada **kompetensi dasar 4.2** yaitu **memproduksi** teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan **teks negosiasi** baik secara lisan maupun tulisan. Belajar dengan mengacu pada kompetensi dasar berarti belajar dengan proses yang berkala, pengujian yang dilakukan berkala sehingga guru dapat melihat perkembangan hasil yang dicapai oleh siswa. Adapun yang menjadi kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran baik melalui lisan maupun tulisan.

2.1.3 Indikator

Guru harus mampu merumuskan atau menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator. Menurut Majid (2012:53), bahwa indikator adalah kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian

hasil pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dibuat instrumen penilaiannya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa indikator merupakan kompetensi dasar yang spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dasar dapat tercapai, berarti target kompetensi dasar yang dilaksanakan oleh guru sudah tercapai dengan baik.

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran dengan menggunakan metode *problem based learning* adalah sebagai berikut.

- 1) menentukan tujuan teks negosiasi berdasarkan surat penawaran;
- 2) menentukan topik teks negosiasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan;
- 3) membuat kerangka teks negosiasi berdasarkan topik dan tujuan;
- 4) mengembangkan kerangka teks menjadi teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dijabarkan menjadi indikator pembelajaran. Indikator merupakan garis besar dalam materi pengajaran yang harus disampaikan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, ditempuh menuju suatu pencapaian hasil belajar.

2.1.4 Materi Pokok

Materi pembelajaran dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran mendapat posisi yang cukup penting. Alasan mengapa materi pembelajaran sangat penting karena perannya sebagai informasi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Majid (2011:44) mengemukakan bahwa materi pokok adalah pokok-pokok

materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi yang akan dinilai dengan instrumen penilaian. Selaras pada pendapat Majid di atas dapat penulis simpulkan bahwa penentuan materi pokok haruslah sesuai dengan silabus yang sudah ditetapkan dan disetujui oleh banyak pihak. Selain itu diharapkan materi ajar tidak terlalu umum ataupun sempit, materi ajar haruslah tepat sasaran yang memenuhi kriteria tertentu.

Iskandarwassid dan Sunendar (2013:171) “Sifat bahan ajar dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori yaitu fakta, konsep, prinsip dan keterampilan.” Mengacu pada pendapat Iskandarwassid dan Sunendar bahwa bahan ajar haruslah sesuai dengan fakta maksudnya merupakan sifat suatu gejala, peristiwa benda nyata atau wujudnya yang dapat dilihat dan dirasakan oleh indera. Konsep maksudnya merupakan serangkaian perangsang yang mempunyai sifat yang sama. Prinsip merupakan suatu pola antarmubungan fungsional di antara prinsip-prinsip. Sedangkan keterampilan merupakan suatu pola kegiatan yang bertujuan dan memerlukan peniruan serta koordinasi informasi yang dipelajari.

Mengacu pada uraian di atas, materi pokok yang akan disampaikan oleh penulis kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya adalah definisi memproduksi, pengertian dan contoh teks negosiasi dan surat penawaran, serta kaidah struktur teks negosiasi. Materi ajar mengenai pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran akan penulis sampaikan pada kajian teori.

2.1.5 Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada setiap mata pelajaran tidaklah sama, dalam menentukan alokasi waktu sudah ada ketentuannya dalam kurikulum. Alokasi waktu ada-

lah hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat terstruktur dan mengarah dengan baik sehingga peserta didik dapat mengikuti rencana-rencana pembelajaran yang dilaksanakan pihak sekolah.

Tim Kemendikbud (2013:42) menjelaskan sebagai berikut.

Penentuan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

Menurut Majid (2014:216), bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memerhatikan:

- 1) minggu efektif per semester;
- 2) alokasi waktu mata pelajaran per minggu;
- 3) jumlah kompetensi per semester.

Berdasarkan hal tersebut maka alokasi waktu yang dibutuhkan untuk keterampilan memproduksi teks negosiasi berkaitan adalah 2 x 45 menit.

2.2 Pembelajaran Memproduksi Sebagai Salah Satu Jenis Pembelajaran Menulis

2.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan

pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.2.2 Pengertian Memproduksi Teks Negosiasi

Pada Kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi tersebut adalah memproduksi teks negosiasi. Memproduksi teks negosiasi terdapat di KI-4 khususnya KD 4.2.

Menurut Sugono, dkk. (2008: 1103), memproduksi adalah “Menghasilkan atau mengeluarkan hasil”. Jika dikaitkan dengan keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, maka dari keempat keterampilan tersebut memproduksi berkaitan dengan keterampilan menulis. Berdasarkan pengertian memproduksi tersebut maka penulis menyimpulkan memproduksi berarti suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu. Dalam hal ini, menghasilkan sesuatu berarti menghasilkan sebuah karya, karangan berupa sebuah teks.

Menulis adalah salah satu keterampilan yang paling rumit. Hal ini dikarenakan menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Seperti diketahui, menulis itu adalah sebuah keterampilan sehingga dapat dilatih sedemikian rupa meningkatkan kemampuan tersebut.

Dalam keterampilan menulis menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan

suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan keterampilan dalam berkomunikasi secara tidak langsung, antara penulis dengan pembaca. Sejalan dengan pernyataan Tarigan, Semi (2007:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa memproduksi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, selain untuk berkomunikasi, tetapi juga mampu menambah pengetahuan siswa untuk proses ber-pikir kreatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memproduksi berarti menghasilkan sebuah produk atau karya dalam bentuk tulisan. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai negosiasi untuk memperjelas pengertian dari memproduksi teks negosiasi.

2.2.3 Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan karena tujuan tulisan beraneka ragam. Menurut Tarigan (1994: 25) menjelaskan bahwa tujuan menulis terbagi diantaranya sebagai berikut.

- 1) memberitahukan atau mengajar;
- 2) meyakinkan atau mendesak;
- 3) menghibur atau menyenangkan;
- 4) mengutarakan/ mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis simpulkan bahwa menulis memiliki beberapa tujuan. Yang di mana di dalam tujuan menulis tersebut memberitahukan, meyakinkan, atau membujuk pembaca untuk mengikuti saran atau rayuan penulis.

2.2.4 Manfaat Menulis

Setiap hal yang kita kerjakan atau kita lakukan sehari-hari tentunya kita ingin mendapatkan sesuatu yang tentunya berguna dan bermangfaat. Begitu pula dengan kegiatan menulis kita dapat mendapatkan banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dalam kegiatan menulis.

Manfaat ini dapat dijadikan motivasi untuk memulai membaca dan menulis, karena kegiatan menulis tidak lepas dari kegiatan membaca. Adapun pendapat Hernowo (2005:34), bahwa keterampilan menulis itu untuk menjernihkan pikiran, mengatasi trauma, membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, serta membantu memecahkan masalah. Intinya, dengan menulis segala yang kita pikirkan dapat tertuang dan terungkap dengan baik.

2.2.5 Langkah-Langkah Memproduksi Teks Negosiasi

Dalam kegiatan memproduksi teks, terdapat langkah-langkah yang secara runtun harus dilakukan. Langkah-langkah diperlukan dalam menulis sebuah karya. Adapun gunanya adalah untuk memudahkan siswa dalam menulis.

Dengan mengikuti langkah-langkah maka secara bertahap peserta didik akan menyelesaikan tulisan yang sesuai prosedur.

Kosasih (2014:98) mengungkapkan bahwa perlunya melakukan sejumlah persiapan agar proses negosiasi berlangsung dengan baik untuk mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan tersebut antara lain:

- 1) menentukan tujuan negosiasi,
- 2) menentukan pihak yang perlu dihubungi,
- 3) memilih strategi yang efektif untuk menghadapi mitra atau lawan bicara,

- 4) memikirkan alasan yang rasional agar dapat meyakinkan mitra bicara untuk kepentingan tersebut.

Persiapan yang diungkapkan oleh Kosasih dilakukan secara bertahap. Tahapan dari mulai menentukan tujuan negosiasi hingga memikirkan alasan agar mitra bicara merasa yakin. Oleh karena itu, poin-point tersebut perlu dipersiapkan dengan matang untuk menghasilkan negosiasi yang baik.

Sejalan dengan itu, Tim Kemendikbud (2013:135) mengemukakan langkah tindakan yang dilakukan agar negosiasi berjalan dengan lancar. Tindakan tersebut adalah:

- 1) mengajak untuk membuat kesepakatan,
- 2) memberikan alasan mengapa harus ada kesepakatan,
- 3) membandingkan beberapa pilihan,
- 4) memperjelas dan menguji pandangan yang dikemukakan,
- 5) mengevaluasi kekuatan dan komitmen bersama,
- 6) menetapkan dan menegaskan kembali tujuan negosiasi.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan negosiasi ada baiknya menyiapkan sejumlah persiapan yang matang setelah itu melakukan tindakan-tindakan yang harus dilakukan dalam bernegosiasi agar negosiasi dapat berjalan dengan baik.

2.3 Teks Negosiasi

2.3.1 Pengertian Teks Negosiasi

Seni bernegosiasi pada umumnya sering dilakukan tanpa disadari. Namun jika negosiasi itu dituangkan ke dalam bentuk tulisan, maka negosiasi itu berubah menjadi teks negosiasi. Teks negosiasi yang baik adalah teks yang mengikuti aturan-aturan penulisannya.

Menurut Tim Depdiknas (2008:1422), “Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang atau kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau ulasan serta bahan tertulis untuk memberikan pelajaran.” Pada dasarnya setiap yang tertulis merupakan teks, terlebih jika tulisan yang ditulis mengikuti aturan yang baik.

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa naskah yang berisi ulasan atau ditulis berdasarkan sendiri maupun disertai pendapat orang lain guna memberikan pelajaran disebut teks.

Kemudian menurut Tim Depdiknas (2008:957), “Negosiasi adalah proses tawar menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok/organisasi) yang lain atau penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang bersengketa.”

Sedangkan menurut Kosasih (2014: 86), “Negosiasi yakni bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda”. Pada dasarnya negosiasi dilakukan antar dua kepentingan untuk mencapai tujuan yang sama.

Pada kegiatan sehari-hari negosiasi biasa digunakan untuk menawar sesuatu yang diinginkan hingga tercapai keinginan yang sesuai dengan harapan. Negosiasi sehari-hari bersifat begitu sederhana, hingga siapapun dapat melakukannya. Mencapai kesepakatan dari dua kepentingan yang berbeda dapat dikatakan negosiasi.

Sejalan dengan itu, Tim Kemendikbud (2013:134) mengatakan, negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan dian-

tara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa memproduksi teks negosiasi adalah suatu cara atau proses pembelajaran aktif yang dilakukan untuk menghasilkan teks negosiasi. Adapun contohnya dengan menggunakan metode atau strategi tertentu agar siswa mampu menghasilkan sebuah teks negosiasi dengan baik dan benar. Pembelajaran memproduksi teks negosiasi merupakan salah satu materi yang terdapat di SMA/SMK kelas X semester dua.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa memproduksi teks negosiasi adalah membuat sebuah teks yang berisi tentang tawar menawar untuk mencapai kesepakatan antara dua pihak. Memproduksi teks negosiasi akan dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya di semester dua tahun pelajaran 2015/2016.

2.3.2 Struktur Teks Negosiasi

Menurut Kemendikbud (2013:141), struktur teks negosiasi terdiri dari tiga bentuk, yaitu pembukaan^ isi^ penutup. Dalam teks negosiasi terdapat struktur yang membentuk teks tersebut. Seperti halnya teks lain yang terbentuk sesuai struktur yang telah ditetapkan. Sejalan dengan Kemendikbud, menurut Kosasih (2013:90), secara umum teks negosiasi dibentuk oleh tiga bagian yakni pembukaan, isi dan penutup, yang meliputi:

(1) Pembukaan

Awalan suatu teks yang menggambarkan/menunjukkan gambaran awal suatu teks atau cerita.

(2) Isi

a) Permintaan

Suatu keadaan dimana kondumen meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen.

b) Penawaran

Suatu keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan yang menguntungkan keduanya.

(3) Penutup

Bagian akhir dari suatu teks yang menunjukkan salam perpisahan dan sebagainya.

a) Persetujuan

Adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Muryanto, dkk (2013: 150) mengatakan bahwa “Struktur negosiasi mencakup orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian dan penutup.” Struktur yang disampaikan oleh Muryanto, dkk lebih terperinci sesuai dengan apa yang menjadi kegiatan dialog yang terjadi antara dua belah pihak. Namun pada dasarnya pendapat dari Tim Kemendikbud, Kosasih dan Muryanto dkk memiliki persamaan namun menurut kosasih struktur yang disampaikan oleh Muryanto, dkk dapat dikelompokkan kembali menjadi lebih umum.

Struktur teks negosiasi yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa struktur teks negosiasi dapat dibagi menjadi tiga bagian. Struktur pertama meliputi pembukaan yang dapat disebut dengan orientasi, di dalam struktur ini terdapat pengenalan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam teks negosiasi. Struktur kedua yakni struktur isi yang meliputi permintaan, pemenuhan, penawaran persetujuan dan penutup. Di dalam struktur kedua menjadi inti kegiatan dari teks negosiasi. Struktur terakhir yakni penutup, di dalam penutup terdapat kalimat yang menutup perbincangan negosiasi.

2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Kaidah kebahasaan merupakan bahasa-bahasa yang sering muncul dalam suatu teks. Kaidah bernegosiasi adalah aturan ataupun kelaziman. Dalam bernegosiasi terdapat empat kaidah yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Berdasarkan bagan diatas, menurut Kosasih (2013:93) menyatakan bahwa, kaidah kebahasaan teks negosiasi ditandai oleh hal-hal sebagai berikut.

- (1) keberadaan kalimat berita, tanya dan perintah hampir berimbang. Hal tersebut terkait dengan bentuk negosiasi yang berupa percakapan sehari-hari sehingga ketiga jenis kalimat tersebut mungkin muncul secara bergantian;
- (2) menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini banyak terkait dengan fungsi negosiasi itu, yaitu untuk menyatakan kepentingan dan mengompromikannya dengan mitra bicara. Oleh karena itu, akan banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti minta, harap, mudah-mudahan;
- (3) banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata jika, bila, kalau, seandainya, apabila. Ini terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangkaian “adu tawar” kepentingan;
- (4) banyak menggunakan konjungsi penyebab (kausalitas). Hal ini terkait dengan sejumlah argumen yang disampaikan masing-masing. Untuk memperjelas alasan, mereka perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai penggunaan konjungsi penyebab.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks negosiasi berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah dan menggunakan konjungsi atau kata penghubung.

2.3.4 Ciri-ciri Teks Negosiasi

Setiap teks berisi informasi, tetapi teks-teks tersebut mempunyai ciri tersendiri yang dapat membedakan antara teks satu dengan teks yang lainnya. Begitu juga dengan teks negosiasi yang memiliki ciri yang berbeda dengan teks yang lain. Ciri-ciri teks negosiasi adalah sebagai berikut.

Menurut Kosasih (2013:88), ciri-ciri atau karakteristik teks negosiasi adalah sebagai berikut:

- 1) negosiasi menghasilkan kesepakatan;
- 2) negosiasi menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan;
- 3) negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian;
- 4) negosiasi mengarah kepada tujuan praktis;
- 5) negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama.

Sedangkan menurut Alexa (2015) dalam situs www.materikelas.com/-/2015/10/teks-negosiasi-pengertian-strukturteks.html?m=1# yang tersedia pada tanggal 31 Mei 2016, mengenai ciri-ciri teks negosiasi adalah sebagai berikut.

- 1) Negosiasi menghasilkan kesepakatan, baik kedua belah pihak saling sepakat ataupun kedua belah pihak sepakat untuk tidak sepakat.
- 2) Setiap pihak yang bernegosiasi memperjuangkan kepentingannya masing-masing.
- 3) Negosiasi merupakan sarana untuk mencapai penyelesaian.
- 4) Negosiasi bertujuan praktis, yaitu mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Kemudian menurut Windiarto, (2015) yang diakses pada 23 Januari 2016 dalam pelajaranbahasaindonesia.com/2015/08/20/teks-negosiasi/, ciri kebahasaan teks negosiasi adalah sebagai berikut.

- 1) menggunakan bahasa yang santun;
- 2) terdapat ungkapan yang bersifat persuasif (membujuk, mengajak);
- 3) kadang kala ada juga bahasa yang bersifat memerintah, memaksa;
- 4) adanya pasangan tuturan atau partisipan.

Dapat ditarik kesimpulan dari kedua pendapat tersebut mengenai kaidah kebahasaan teks negosiasi penulis menyimpulkan bahwa, kaidah kebahasaan teks negosiasi berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah dan menggunakan konjungsi atau kata penghubung yang bersifat persuasif dengan menggunakan bahasa yang santun, karena teks negosiasi memberikan suatu kesepakatan untuk menyelesaikan permasalahan secara damai tetapi saling menguntungkan satu sama lain.

2.3.5 Contoh Teks Negosiasi

Teks merupakan kumpulan dari kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah tulisan yang padu, sehingga menghasilkan makna yang dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, teks merupakan hasil curahan ide atau gagasan penulis yang dituangkan ke dalam tulisan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Berikut adalah contoh teks negosiasi yang terdapat dalam *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik* (Tim Kemendikbud, 2013:147).

Negosiasi Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Seni Sukawati



Dialog berikut berlangsung di kawasan Pasar Seni Sukawati, Denpasar, Bali. Penjual barang-barang seni adalah seorang gadis Bali asli, sedangkan pembeli adalah seorang ibu muda dari Eropa yang bisa berbahasa Indonesia. Di pasar itu dijual barang-barang seni khas Bali. Pembeli bisa membeli barang-barang tersebut dengan harga terjangkau, seperti perhiasan, tas, pakaian khas Bali, batik, lukisan, dan patung.

Salah satu patung yang dijual di pasar itu adalah Patung Garuda Wisnu Kencana. Seperti terlihat pada gambar di atas, itu adalah patung Dewa Wisnu yang sedang menaiki kendaraannya, burung garuda. Dalam dunia pewayangan Jawa, Dewa Wisnu adalah dewa pemelihara perdamaian dan keadilan. Tahukah kalian bahwa Dewa Wisnu adalah anak Bathara Guru dan Dewi Uma?

1. **Penjual** : Good morning, Mam. Selamat pagi.
2. **Pembeli** : Selamat pagi.
3. **Penjual** : Mari, mau beli apa?
4. **Pembeli** : Ada patung Garuda Wisnu Kencana yang dibuat dari kayu?
5. **Penjual** : Ya, ada. Di sebelah sana, yang besar atau yang kecil?
(Penjual menunjukkan tempat patung yang ditanyakan pembeli)
6. **Pembeli** : Yang sedang saja. Yang dibuat dari kuningan ada?
7. **Penjual** : Ya, ini, tidak terlalu besar. Tapi, terbuat dari kayu. Yang dari kuningan habis.
8. **Pembeli** : Ya, dari kayu tidak apa-apa.
(Patung itu sudah di tangan pembeli dan ia mengamatinya dengan cermat)
9. **Penjual** : Bagus itu, Mam. Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk suvenir.
10. **Pembeli** : Saya pakai sendiri. Harganya berapa?
11. **Penjual** : Tiga ratus ribu.
12. **Pembeli** : Wah, mahal. Dua ratus ribu ya?
13. **Penjual** : Belum boleh. Dua ratus delapan puluh lima ribu. Ini sudah murah, Mam. Di tempat lain lebih mahal.
14. **Pembeli** : Tidak mau. Kalau boleh, dua ratus lima puluh ribu.
15. **Penjual** : Belum boleh. Naik sedikit, Mam.
16. **Pembeli** : Dua ratus tujuh puluh lima ribu.
17. **Penjual** : Ya, sebenarnya ini belum boleh. Tapi, untuk Nyonya boleh. Mau beli apa lagi?

18. **Pembeli** : Tidak. Itu saja. Ini uangnya.
(Penjual memasukkan patung itu ke dalam tas plastik yang bertuliskan nama kiosnya. Pembeli memberikan uang pas).
19. **Penjual** : Ya, terima kasih.
20. **Pembeli** : Terima kasih. *Bye, bye.*
21. **Penjual** : *Have a nice day. (Pembeli pergi meninggalkan kios itu)*

Sumber: <http://www.asiawisata.com/bali-amazing-tour-05-h-04-m/>

2.4 Surat Penawaran

2.4.1 Pengertian Surat Penawaran

Menurut Finoza, bahwa Surat penawaran adalah surat dari penjual kepada calon pembeli yang berisi penawaran barang atau jasa. Disebut juga surat jual karena dibuat untuk menawarkan sesuatu, baik itu berupa barang ataupun jasa. Hal-hal yang perlu dicantumkan dalam surat penawaran (barang) sebagai berikut.

- 1) jenis, tipe, dan merk barang yang ditawarkan;
- 2) spesifikasi teknis dan mutu;
- 3) syarat pembayaran;
- 4) syarat penyerahan;
- 5) sifat penawaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa surat penawaran yaitu surat dari calon pembeli kepada penjual yang isinya mengenai meminta penawaran. Maksudnya adalah calon pembeli meminta melalui sebuah surat agar penjual mengajukan penawaran secara resmi mengenai surat penawaran barang misalnya.

2.4.2 Fungsi dan Sifat Surat Penawaran

Menurut Dwi Ranny dalam (<http://ayudrm97.blogspot.com/2014/03/negosiasi-dan-surat-penawaran-harga.html>) yang diakses pada tanggal 03 tahun 2014) menyatakan bahwa fungsinya sebagai berikut.

- 1) pengenalan produk;
- 2) promosi;

- 3) meningkatkan pemasaran;
- 4) menjalin hubungan;
- 5) memperluas jaringan;
- 6) bebas;
- 7) terikat;
- 8) berjangka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan sifat surat penawaran yaitu untuk memperkenalkan suatu produk yang dimiliki oleh perusahaan kepada konsumen ataupun kepada pihak perusahaan lain. Dimana dengan pengenalan produk dan mempromosikan itu, dapat meningkatkan pemasaran produk yang dimiliki oleh perusahaan, memperluas jaringan perusahaan dan menjalin suatu kerjasama antara pihak perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya.

2.4.3 Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Pembuatan Surat Penawaran

Menurut Dwi Ranny dalam (<http://ayudrm97.blogspot.com/2014/03/negosiasi-dan-surat-penawaranharga.html>.diakses03 /2014) menyebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan surat penawaran adalah sebagai berikut.

- 1) nama/jenis;
- 2) jumlah;
- 3) merk;
- 4) harga;
- 5) diskon;
- 6) syarat pembayaran;
- 7) syarat penyerahan;
- 8) cara pengiriman;
- 9) sifat penawaran;
- 10) mutu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila membuat suatu surat penawaran, ada hal-hal yang harus diperhatikan. Contohnya didalam surat penawaran kepada pihak perusahaan lain, kita harus memperhatikan uraian hal-hal yang terdapat diatas. Supaya surat penawaran yang dibuat dapat dimenger-

ti oleh pihak perusahaan lain maksud dan tujuan dengan adanya surat penawaran tersebut.

2.4.4 Jenis Surat Penawaran

Menurut Dwi ranny dalam (<http://ayudrm97.blogspot.com/2014/03/nego-siasi-dan-surat-penawaran-harga.html>. yang diakses pada tanggal 03 tahun 2014) menyebutkan bahwa surat penawaran ada dua macam, sebagai berikut.

- 1) penawaran atas inisiatif penjual yang mempunyai kedudukan lemah, karena surat tersebut belum tentu diharapkan oleh calon pembeli;
- 2) penawaran sebagai balasan dari surat permintaan penawaran, yang isinya terikat dan terbatas hanya pada menerangkan hal- hal yang ditanya oleh calon.

2.4.5 Cara Menyusun Surat Penawaran yang Baik dan Efektif

Menurut Dwi Ranny dalam (<http://ayudrm97.blogspot.com/2014/03/nego-siasi-dan-surat-penawaran-harga.html>) yang diakses pada tanggal 03 tahun 2014) menyebutkan beberapa cara menyusun surat penawaran yang baik dan efektif, sebagai berikut.

- 1) mempergunakan gaya bahasa yang menarik, agar menimbulkan minat calon pembeli;
- 2) merinci barang yang ditawarkan dengan keterangan yang lengkap dan sebaiknya dilampiri gambar-gaambar, untuk menghindari keraguan calon pembeli;
- 3) merekomendasikan bahwa barang tersebut bermutu tinggi dan merupakan keharusan untuk memilikinya;
- 4) menjamin ketentuan harga, cara pengiriman dan penyerahan barang;
- 5) memberikan potongan harga yang menarik dengan syarat pembayaran yang mudah dan ringan;
- 6) mencantumkan sifat penawarannya (penawaran bebas, penawaran terikat, dan penawaran berjangka);
- 7) penawaran bebas adalah apabila sewaktu waktu terjadi perubahan harga barang yang ditawarkan, maka tidak perlu memberitahukan terlebih dahulu;
- 8) penawaran terikat adalah penawaran tetap, yaitu apabila terjadi perubahan dikemudian hari, maka harus diberitahukan terlebih dahulu;

- 9) penawaran berjangka adalah penawaran yang berlaku pada waktu tertentu.

2.4.6 Contoh Surat Penawaran

Surat Penawaran (<http://www.formatsurat.com/2013/11/contoh-surat-penawaran-produk.html#.VVncREaJ3IV>) yang diakses pada tanggal 11 tahun 2013).

Mengenai contoh surat penawaran.

Deminda Health
Jl. Ngagel IV Blok A22/ No. 23 Surabaya
No. Tlp. 031 xxxx xxxx
No. Fax 031 xxxx xxxx

.....
Surabaya 20 Januari 2014

Reff No. 022/ D-H/SP/2004

Kepada Yth,

Purchasing Manager A&W Restaurant

up. Bapak/Ibu

Jl. Jendral Sudirman No. 23 Jakarta

di-Jakarta

Perihal : Penawaran Hand Soap Liquid

Dengan hormat,

Bersama ini kami bermaksud untuk mengajukan surat penawaran kepada Bapak/Ibu produk kami dengan uraian sebagai berikut.

Brilliant Hand Soap Liquid

Merupakan sebuah produk sabun cair pencuci tangan yang sangat higienis, dan mengandung antiseptic. Produk ini memiliki sejumlah kelebihan untuk menjaga kesehatan, dan akan melindungi kita baik sebelum makan maupun sesudah.

Adapun harga dari produk ini adalah Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) per galon dengan kandungan 5 liter.

Bapak/Ibu dapat membandingkan harga regular di market, yaitu sekitar Rp. 125.000,- per galon. Harga spesial yang kami tawarkan kepada Bapak/Ibu kami anggap sebagai harga promo, namun untuk kedepannya kami juga tidak akan mematok harga terlalu tinggi.

Berikut kami cantumkan sample untuk test wash.

Demikian surat penawaran ini kami buat dengan harapan akan terjadi kemitraan yang menguntungkan antara kami dan pihak Bapak/Ibu. Jika ada pertanyaan, silahkan menghubungi kami melalui nomor telepon kantor.

Atas perhatian sertakerjasamanya, kami sampaikan banyak terimakasih.

Hormat kami,
Deminda Health,

2.5 Metode *Problem Based Learning*

2.5.1 Pengertian Metode *Problem Based Learning*

Menurut Shoimin (2013:130), mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Kemudian Finkle dan Torp dalam Shoimin (2013:130), mengemukakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa *problem based learning* adalah suatu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah. Metode *problem based learning* membantu siswa pada awal belajar untuk mencapai pemahaman serta keterampilan yang lebih baik dan secara perlahan-lahan bantuan tersebut dikurangi sampai akhirnya siswa dapat belajar mandiri.

2.5.2 Langkah-langkah Metode *Problem Based Learning*

Langkah-langkah metode *problem based learning* ini sangat berpengaruh dalam kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Dengan menggu-

nakan metode *problem based learning* ini diharapkan akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Menurut Shoi-min (2013:131), mengemukakan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

- 1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih;
- 2) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain);
- 3) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah;
- 4) guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya;
- 5) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Langkah-langkah pembelajaran yang telah diungkapkan oleh Shoimin dapat digunakan penulis sebagai langkah pembelajaran inti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran penelitian ini. Langkah-langkah di atas telah dikemukakan secara terperinci kegiatan yang akan dilaksanakan pengajar serta siswa di kelas. Langkah persiapanpun dicantumkan sesuai dengan apa yang harus dilakukan oleh guru. Persiapan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula, baik dalam kegiatan saat sedang melakukan observasi ataupun tes.

2.5.3 Kelebihan Metode *Problem Based Learning*

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan yang dapat diunggulkan sehingga pengajar lebih mudah memilih metode pembelajaran. Pengajar dapat membandingkan kelebihan yang dimiliki setiap metode pembelajaran dan

mencocokkannya dengan materi ajar yang disampaikan. Sehingga menemukan metode yang cocok dalam satu pertemuan berlangsung. Terdapat beberapa keunggulan metode *problem based learning* menurut Shoimin (2013:131), mengemukakan bahwa kelebihan metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

- 1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata;
- 2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar;
- 3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi;
- 4) terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok;
- 5) siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi;
- 6) siswa memiliki kemampuan untuk menilai kemajuan belajarnya sendiri;
- 7) siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka;
- 8) kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Dari pendapat Shoimin di atas mengenai kelebihan metode *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa metode ini cocok untuk pembelajaran kelompok dan individu. Siswa diarahkan untuk menemukan informasi mengenai materi yang disajikan sehingga siswa diajak untuk mandiri dan memancing keingintahuannya. Penulis beranggapan bahwa metode pembelajaran ini cocok untuk penelitian yang sedang penulis laksanakan.

2.5.4 Kekurangan Metode *Problem Based Learning*

Selain kelebihan tentu sebuah metode pembelajaran memiliki kekurangan, selayaknya manusia yang menciptakannya. Kelemahan metode *problem based*

learning menurut Shoimin (2013: 131), mengemukakan bahwa kekurangan metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

- 1) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pembelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah;
- 2) dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Setelah memahami kelebihan dan kelemahan yang disampaikan oleh Shoimin, dapat disimpulkan bahwa kekurangan yang dimiliki oleh metode ini dapat ditutupi dengan kesiapan seorang guru yang matang. Guru perlu mempersiapkan siswa serta materi ajar yang disajikan secara kreatif agar siswa terpancing rasa keingintahuannya. Jumlah siswa yang cukup banyak dapat dibuat kelompok agar siswa dapat bekerjasama ketika mencari informasi yang dibutuhkan. Pemanfaatan waktu juga harus diperhatikan dengan baik.

2.6 Proses Penilaian

2.6.1 Pengertian Penilaian

Menurut Nurgiyantoro (2010:6) “Pendidikan itu merupakan suatu proses, penilaian yang dilakukan harus juga merupakan proses. Penilaian, dengan demikian, dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan.” Seperti dikatakan oleh Nurgiyantoro bahwa penilaian adalah dua hal yang berbeda. Pengukuran merupakan proses penilaian sehingga dapat memberikan hasil dari proses pembelajaran. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah proses pembelajaran dan proses kegiatan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Istilah penilaian yang dipergunakan di sini sinonim dengan dipakai secara bergantian dengan istilah evaluasi (*evaluation*), Nurgiyantoro (2010:5). Istilah penilaian itu sendiri yang sering disamakan dengan tes dan menimbulkan banyak penafsiran yang berbeda-beda, bahkan ada diantaranya yang berkonotasi negatif. Penilaian dalam konotasi yang negatif sering dipandang sebagai sesuatu yang menakutkan, terutama bagi seseorang yang akan diberi tindakan (penilaian).

2.6.2 Jenis Penilaian

Penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik penilaian tes esai. Peneliti memilih bentuk penilaian tes esai karena dalam kegiatan memproduksi siswa akan memberikan hasil memproduksi dalam bentuk tulisan. Sehingga bentuk soal pun akan berbetuk esai bukan pilihan ganda. Karena siswa diberi satu contoh teks negosiasi untuk langsung diproduksi dari segi struktur dan kaidah kebahasaannya.

Menurut Nurgiyantoro (2010:117) “Tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri.” Tes bentuk esai akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengutarakan gagasan dan ide yang dihubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya secara tidak terbatas. Dalam bentuk tes esai akan menyampaikan seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang dipertanyakan. Kelebihan dan klemahan bentuk tes esai menurut Nurgiyantoro (2010:118),

Kelebihan yang dimiliki oleh tes bentuk esai adalah.

- (1) Tes esai tepat untuk menilai proses berpikir yang melibatkan aktifitas kognitif tingkat tinggi, tidak semata-mata hanya mengingat dan memahami fakta atau konsep saja.
- (2) Tes esai memaksa siswa untuk mengemukakan jawabannya dalam bahasa yang runtut sesuai dengan gayanya sendiri.

- (3) Tes esai memaksa siswa untuk mempergunakan pikirannya sendiri, dan kurang memberikan kesempatan untuk bersikap untung-untungan.
- (4) Tes bentuk esai mudah disusun, tidak banyak menghabiskan waktu.

Kelemahan yang dimiliki oleh tes bentuk esai adalah.

- (1) Kadar validitas dan reliabilitas tes esai rendah, dan inilah yang merupakan kelemahan pokok.
- (2) Akibat terbatasnya bahan yang diteskan, dapat terjadi hasil yang bersifat kebetulan. Seorang siswa yang sebenarnya tergolong mampu, mungkin mengalami kegagalan karena bahan yang diteskan kebetulan yang kurang dikuasai.
- (3) Penilaian yang dilakukan terhadap jawaban siswa tidak mudah ditentukan standarnya.
- (4) Waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa pekerjaan siswa relatif lama, apalagi jika jumlah siswa cukup besar, sehingga dirasa tidak efisien.

Dari kelemahan dan kelebihan yang diungkapkan Nurgiyantoro mengenai tes esai dapat penulis tentukan bahwa penelitian yang dilakukan melalui bentuk tes esai. Bentuk tes esai dirasa lebih cocok untuk mendeskripsikan data yang ingin di-peroleh oleh penulis mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan. Selayaknya manusia hanya menciptakannya tentu tidak akan sempurna. Setiap hal dimuka bumi ini tidak ada yang sempurna begitu pula metode pembelajaran yang diciptakan oleh manusia. Maka dari itu terciptalah metode baru yang akan saling melengkapi dengan metode yang ada untuk menutupi kekurangan yang ada.

2.6.3 Kriteria Penilaian

Sugiyono (2015:99) menyatakan bahwa kriteria kelayakan alat tes adalah menentukan tingkat kelayakan alat tes, kesesuaian dengan tujuan merupakan kriteria utama. Tes yang sesuai dengan tujuan adalah tes yang dapat mengukur keluaran hasil belajar sesuai dengan yang disarankan oleh tujuan itulah tes yang memenuhi kriteria. Setiap butir tes harus secara jelas dapat mengacu pada tujuan akhir. Sebaliknya, setiap tujuan harus mempunyai alat ukurnya.

Terkadang ada satu atau beberapa tujuan yang tidak memenuhi tujuan dan kesesuaian bahan ajar untuk mengukur ketercapaiannya. Jika terjadi seperti itu maka tes tersebut tidak memenuhi kriteria kelayakan, karena itu bukanlah alat ukur yang baik. Jadi tes esai yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengukur proses penelitian haruslah memenuhi tujuan dan kesesuaian bahan ajar. Sugiyono (2015:102) mengatakan, untuk dapat memenuhi tujuan dan kesesuaian bahan ajar maka tes esai yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria ini.

- 1) kesahihan isi: alat tes mempunyai kesejajaran dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan;
- 2) kesahihan konstruksi: alat tes sesuai dengan konsep ilmu yang diteskan;
- 3) kesahihan ukuran: alat tes yang benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan;
- 4) kesahihan sejalan: alat tes yang digunakan dapat mengukur bidang lain yang memiliki kesamaan karakteristi;
- 5) kesahihan ramalan: alat tes yang dapat meramalkan prestasi yang akan dicapai kemudian.

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut dapat penulis simpulkan bahwa bahan ajar haruslah memenuhi lima kriteria di atas. Baik isi, konstruksi, ukuran, sejalan, dan ramalan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. kriteria penilaian haruslah dapat mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh dan tepat, sebaliknya kriteria penilaian tidak boleh melebihi atau kurang dari apa yang telah disampaikan sebelumnya.

2.7 Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

2.7.1 Keluasan dan Kedalaman Materi

2.7.1.1 Keluasan Materi

Keluasan materi meliputi cakupan materi pembelajaran, Sudrajat (2008: 105) mengatakan bahwa keluasan cakupan materi berarti menggambarkan sebera-

pa banyak materi yang dimasukan ke dalam suatu materi pembelajaran. Mengacu pada apa yang disampaikan oleh Sudrajat bahwa keluasan mengacu pada jumlah materi yang digunakan dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan materi sesuai dengan variabel yang menjadi permasalahan diawal pembahasan.

Penulis mencantumkan lima kompetensi pada penelitian dan pembelajaran sesuai dengan istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Diharapkan siswa dapat memahami setiap kompetensi beserta sub kompetensi yang ditentukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

2.7.1.2 Kedalaman Materi

Kedalaman materi meliputi cakupan materi pembelajaran, Sudrajat (2008: 110), menyatakan bahwa kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik. Mengacu pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedalaman materi adalah menyangkut rincian setiap materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Dalam penyusunan bahan ajar penulis mencantumkan beberapa sumber mengenai materi yang disajikan, hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memahami secara rinci materi yang sedang dipelajari. Dari berbagai sumber yang disajikan diharapkan siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil menulis. Materi yang terdapat dalam bahan ajar yang disediakan penulis akan lebih terperinci dibandingkan dengan buku siswa yang disajikan oleh pemerintah. Alasan mengapa bahan ajar lebih terperinci karena penulis tidak hanya menggunakan satu sumber dalam pengutipannya.

2.7.2 Karakteristik Materi

Pembelajaran mempunyai karakteristik yang sangat berbeda. Hal ini disebabkan karena karakteristik siswa berbeda. Secara institusional tujuan pembelajaran pada tingkat pembelajarannya tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga potensi dasar tidak berkembang dikhawatirkan menjadi penghambat bagi perkembangan siswa selanjutnya, khususnya dalam mengikuti program belajar dan pembelajaran. Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka bahan ajar hendaknya meliputi 5 (lima) karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Widodo dan Jasmidi (2008:56), sebagai berikut.

- 1) *self Intructional*, bahan ajar yang digunakan dirancang agar dapat digunakan secara mandiri oleh siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dan LKS yang disediakan pada saat proses pembelajaran dibagikan agar siswa dapat menggunakannya secara mandiri;
- 2) *self contained*, bahan ajar yang disediakan oleh penulis berisikan mengenai seluruh materi yang mencakup permasalahan yang sedang diteliti. Materi disajikan dalam satu unit kompetensi dan sub kompetensi;
- 3) *stand alone*, bahan ajar yang disajikan dapat digunakan secara utuh dan tidak bergantung pada bahan ajar lain. Penulis sudah menyusunnya sedemikian rupa agar tidak membingungkan siswa;
- 4) *adaptive*, bahan ajar yang disajikan dapat beradaptasi dengan teknologi mutakhir. Siswa dapat menambahkan serta membandingkan informasi yang didapat dari bahan ajar dengan informasi yang mereka dapat melalui teknologi seperti google, jurnal, buku, koran dan lain-lain;
- 5) *user Friendly*, bahan ajar disajikan agar dapat menarik minat siswa saat membacanya. Pembaca menyusun bahan ajar secara kreatif dengan memaksimalkan tampilan warna dan gambar. Selain bertujuan untuk menarik minat siswa tentu agar siswa lebih mudah memahami isi dari bahan ajar.

Menarik kesimpulan dari pernyataan Widodo dan Jasmidi di atas mengenai materi ajar yang disiapkan oleh pengajar untuk disajikan kepada peserta didik haruslah memenuhi 5 aspek di atas. Kelima aspek yang telah disampaikan oleh Widodo dan Jasmidi akan menciptakan bahan ajar yang menarik, memudahkan serta

memiliki bobot yang cukup bagi siswa. Materi yang disampaikan diharapkan tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit namun dapat menarik keingintahuan siswa yang lebih mendalam mengenai materi ajar yang disampaikan.

2.7.3 Bahan dan Media

Menurut Widodo dan Jasmadi (2008:40) “Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik....” Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dibuat oleh penulis harus mewakili keseluruhan materi yang akan disampaikan. Setiap materi dan sub materi haruslah tersampaikan dengan baik, hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan media. Maka dari itu bahan pembelajaran dan media pembelajaran jika dikolaborasikan dengan baik akan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik bagi peserta didik. Selain itu bahan dan media ajar akan sangat membantu pengajar dengan kata lain penulis dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan.

Bahan yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian menggunakan dua jenis bahan ajar. Pertama, menggunakan buku siswa bahasa Indonesia kelas X ekspresi diri dan akademik yang telah disediakan pemerintah untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan kedua yang digunakan oleh penulis adalah bahan ajar yang diambil dari berbagai sumber para ahli di luar buku siswa. Materi yang disediakan dalam bahan ajar lebih terperinci dengan penguatan dari berbagai sumber.

Media menurut Arsyad (2013: 4) “Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-

maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.” Sesuai pengertian dari Azhar maka media yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya adalah media yang dapat menjadi fasilitas dalam menyampaikan teori kepada siswa. Media haruslah dikemas dengan sangat menarik agar siswa dapat dengan mudah memahami pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis.

Media yang digunakan oleh penulis meliputi media visual. Proyektor dan *infocus* yang telah tersedia di ruang kelas, penulis memanfaatkan sebagai penunjang dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Selain itu penulispun menyiapkan laptop dan MS. Power point sebagai media interaktif yang digunakan dengan tampilan yang telah dikemas agar dapat menarik perhatian siswa. Penulis memaksimalkan warna dan gambar dengan ukuran yang disesuaikan agar tidak terlalu berlebihan atau berkurangan.

2.7.4 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Sudrajat (2008: *Ejurnal Pendekatan Strategi Metode Teknik dan Model Pembelajaran*) “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.” Mengacu pada pendapat Sudrajat di atas bahwa strategi haruslah dilaksanakan oleh guru maupun siswa namun yang memilih strategi pembelajaran yang sesuai adalah guru. Dalam merencanakan sebuah pembelajaran guru haruslah kreatif dalam menentukan strategi, metode, pendekatan, bahan dan media pembelajaran. Semakin variasi dalam pemilihan strategi maka semakin efektiflah pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan utama pembelajaran di sekolah.

Sedangkan menurut Iskandarwasid dan Sunendar (2013:9) “Strategi pembelajaran bahasa adalah tindak pengajaran melaksanakan rencana mengajar bahasa Indonesia.” Artinya, strategi pembelajaran berhubungan dengan tujuan, bahan ajar, metode, alat serta evaluasi yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran disiapkan pengajar sebelum dilaksanakannya pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran yang telah disiapkan mampu menuntun siswa ke tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Mengacu pada pengertian strategi pembelajaran di atas yang telah diungkapkan oleh Iskandarwasid dan Sudrajat, dapat penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran mencakup pada persiapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Strategi pembelajaran yang digunakan mengacu pada pemilihan bahan ajar, metode, media, alat, evaluasi serta metode penilaian yang dirasa sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan. Semakin baik instrumen pembelajaran yang telah disiapkan maka semakin matang pula strategi pembelajaran yang digunakan, hal ini bergantung pada kreatifitas pengajar dalam memilih instrumen pembelajaran.

2.7.5 Sistem Evaluasi

Evaluasi menurut Arikunto, “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah sesuatu proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk menilai suatu objek berdasarkan

pertimbangan dan kriteria tertentu. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran.

Menurut Iskandarwasid dan Sunendar (2013:179) “Evaluasi pengajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari hasil pengajaran atau dari sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.” Dari pengertian tersebut maka menentukan nilai atau hasil adalah kegiatan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran. Hal tersebut penting karena dengan adanya nilai atau hasil dapat mengukur keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk merealisasikan kegiatan evaluasi diperlukan alat tertentu, diantaranya adalah tes.

Dapat ditarik kesimpulan dari kedua pendapat di atas bahwa sistem evaluasi adalah suatu sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan kecakapan siswa dalam menerima, memahami dan menalar materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan. Selain itu, untuk sistem evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Sistem evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah penilaian tes tulis yang dilaksanakan berupa *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

Tes awal dilaksanakan sebelum diberikannya tindakan (*treatment*) atau sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Tujuan tes awal dilaksanakan di awal adalah untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai pembelajaran yang akan di-

laksanakan. Pengetahuan yang mereka dapat dari lingkungan atau sumber informasi lain.

Tes akhir dilaksanakan setelah diberikannya tindakan (*treatment*) atau setelah pembelajaran dilaksanakan. Tujuan tes akhir ini untuk menilai dan mengukur pengetahuan setelah mereka mendapatkan informasi yang sesuai dan tepat. Dalam tes akhir ini penulis akan mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakannya berhasil dan mencapai tujuan atau tidak. Tentu hasil dari kedua tes tersebut akan berbeda.

2.8 Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Variabel Penelitian

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dibandingkan dari temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti mengenai materi yang sama akan menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menyusun penelitian. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu.

Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mengomparasikan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian terdahulu. Penulis lain dalam penelitiannya menggunakan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan

Menggunakan Model *Modelling The Way* pada Siswa Kelas X SMAN 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2013/2014” yang ditulis oleh Ria Agnesia. Penelitian lainnya dilakukan oleh Komalasari.,S.Pd. ia melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul skripsi “Pembelajaran Menganalisis Teks Struktur dan Kaidah Penulisan Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Tahun Pelajaran 2014/2015”. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ria Agnesia, Komalasari dan penelitian yang akan penulis lakukan, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ria Agnesia S.Pd	Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model <i>Modelling The Way</i> pada Siswa Kelas X SMAN 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2013/2014	SMAN 1 Ciwidey	Pendekatan Kuantitatif jenis <i>pre-experimental design</i>	Penelitian berhasil karena siswa kelas X mampu memproduksi teks negosiasi dengan nilai rata-rata pretes 40,72 dan nilai rata-rata postes 74,44 dengan selisih nilai 33,72 atau setara dengan	1) Menggunakan kata kerja memproduksi. 2) Menggunakan teks negosiasi sebagai materi.	1) Metode yang digunakan adalah <i>Modelling The Way</i> , sedangkan penulis menggunakan metode <i>Problem based learning</i> 2) Tempat dilakukannya penelitian.

				13,5%.		
Komala-sari., S. Pd.	“Pembelajaran Menganalisis Teks Struktur dan Kaidah Penulisan Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode <i>Problem Based Learning</i> Tahun Pelajaran 2014/2015	SMAN 1 Nagreg Bandung	Pendekatan Kuantitatif jenis <i>pre-experimental design</i>	Peningkatan kemampuan siswa dengan model ini terlihat dari indikator keberhasilan tersebut adalah 25 siswa dari 21 siswa yang mencapai ketuntasan kriteria minimal (KKM) ≥ 75 sebanyak 24 orang dan yang tidak mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) ≤ 75 sebanyak 4 orang	Pembelajaran yang diteliti sama, yaitu menggunakan pembelajaran mengenai teks negosiasi dan metode yang digunakan pun sama yaitu metode <i>problem based learning</i> .	Kompetensi yang diteliti penulis yaitu memproduksi teks negosiasi, sedangkan penelitian terdahulu mengenai menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan Judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi Berdasarkan Surat Penawaran dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2015/2016.”